

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial; dalam artian bahwa kehidupan manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Proses interaksi yang terjadi antar manusia membutuhkan suatu proses pendidikan. Menurut Arfani (2016) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Menurut Uhbiyati (dalam Wicaksono 2017, hlm.325) Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan sadar, disengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak-anak, dengan interaksi di antara mereka, untuk mencapai tingkat kedewasaan yang dicita-citakan, dan berlanjut secara terus menerus. Selain itu, untuk menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif. Menjadi warga negara yang mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Elizabeth Sulzby (1986), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah serta Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menghasilkan sebuah Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional ini bertujuan untuk mencapai sembilan agenda prioritas (Nawacita). Gerakan Literasi Nasional salah satunya membentuk kebiasaan membaca 15 menit yang dapat dilaksanakan sebelum pelajaran berlangsung, atau

pada waktu lain yang memungkinkan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pentingnya literasi yang dapat menunjang kemampuan berpikir peserta didik dalam membangun pemahaman tentang pengetahuan.

Banyaknya contoh dimana peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Prestasi peserta didik merupakan salah satu hal yang paling kontroversial dalam dunia pendidikan. Berbagai jenis penelitian tentang strategi pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, atau studi terkait pembelajaran lainnya bertujuan secara tidak langsung untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Anitah, S. 2007), strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor internal peserta didik yang mengubah kemampuannya, dan faktor eksternal siswa yaitu lingkungan. Salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi rendahnya hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor kelas XI TSM adalah kualitas pembelajaran atau *quality of learning* (Hadi, 2018). Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya interaksi yang kurang antara guru dan peserta didik, begitu pula sesama peserta didik. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, dengan memberikan sesi menulis metakognisi, karena dapat membantu guru dan peserta didik dalam berinteraksi, dengan peserta didik memberikan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari, dan guru yang dapat memberikan timbal balik serta motivasi kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hal ini didukung dengan hasil belajar yang sudah peneliti survei di SMK Negeri 8 Bandung. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran di SMK Negeri 8 Kota Bandung tahun pelajaran 2021/2022 untuk mata pelajaran produktif kelas XI adalah 75. Proses evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil survei yang telah peneliti lakukan kepada 2 kelas Teknik dan Bisnis Sepeda Motor yaitu kelas XI TBSM 1 dan kelas XI TBSM 2 menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik

mendapatkan hasil belajar yang kurang yaitu rata-rata nilai 69 serta 56. Hasil ini cukup jauh dari kriteria minimal yang sudah direncanakan oleh sekolah. Hal ini didasari karena kehadiran yang kurang dari peserta didik, dan tugas yang diberikan tidak dikerjakan sesuai dengan arahan dari guru, sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan dan keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik dan kurang pemahaman materi yang disampaikan pada saat pembelajaran.

Menurut Norris & Philips (2003), kemampuan menulis sangat penting bagi setiap orang, karena kemampuan berpikir ilmiah peserta didik tidak dapat berkembang tanpa adanya kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan sederhana yang dapat membuat seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan, memperdalam pemahaman, dan melatih kemampuan berpikir. Menurut Chang et.al. (2010), menulis adalah bentuk komunikasi tertulis yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan mengungkapkan ide sebagai tujuan pembelajaran ilmiah.

Menurut Galbraith (Chen, et. al., 2013; Melida, 2016), menulis dapat dilihat sebagai alat yang melaluinya pengetahuan dapat dibangun. Pemahaman peserta didik yang masih rendah dapat terbantu dengan kegiatan menulis. Manfaat menulis yang disebutkan oleh Santa dan Havens (Melida, 2016) adalah:

1. Menulis dapat mengarahkan pengetahuan sebelumnya
2. Menulis membantu metakognisi peserta didik
3. Menulis mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran
4. Menulis dapat memperoleh keterampilan mengatur informasi

Faktanya, kegiatan menulis di sekolah menengah kejuruan masih jarang dilakukan. Kegiatan di sekolah yang paling umum adalah menjawab pertanyaan singkat dan mengisi bagian yang kosong dalam pertanyaan (Drew, Olinghouse, Fagella-Luby, & Welsh, 2017).

Peserta didik yang tidak menulis materi pelajaran mungkin merasa sulit untuk meninjau materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Misalnya, jika seorang peserta didik sedang mempelajari dasar-dasar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dan belum

mencatat materi yang dipelajarinya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang lebih kompleks terkait dengan dasar-dasar materi saat mereka mempelajarinya jika peserta didik tidak mencatatnya, dan mudah dilupakan. Peserta didik akan kesulitan meninjau kembali dasar-dasar yang telah dipelajari sebelumnya karena tidak ada catatan mengenai materi dasar.

Kegiatan menulis memerlukan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi pengetahuan yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, ada kekhawatiran bahwa keterampilan menulis peserta didik yang buruk dapat mempengaruhi keterampilan berpikir peserta didik (Knowlton dalam Cope, 2013). Peserta didik dikatakan telah menguasai suatu konsep ketika mereka mampu melakukan serangkaian proses mental yang disebut proses kognitif (Anderson dan Krathwol, 2001; Susana, E.S.H., 2015). Proses kognitif sering digunakan sebagai indikator penguasaan suatu konsep untuk peserta didik. *Writing to Learn* (pembelajaran berbasis menulis) merupakan kegiatan yang mencakup semua yang berkaitan dengan menulis di kelas dan mendukung perolehan pengetahuan faktual dan keterampilan menulis (Wright et. al., 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas *Writing Task* Metakognitif pada Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta didik”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian untuk membantu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan penguasaan konsep peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran *writing task* metakognitif?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui efektivitas *writing task* metakognitif dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, melalui *writing task* metakognitif diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman peneliti agar penulisannya lebih sistematis dan terarah. Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

**BAB I** berisi tentang pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II** berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan, variabel yang diteliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan penafsiran data.

**BAB IV** berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh meliputi hasil uji coba instrumen penelitian, data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** berisi tentang simpulan, saran dari uraian bab yang perlu dikemukakan untuk pengembangan di masa mendatang.